

***Empowerment of Catfish Breeding Business Actors in Villages
Sidokepong Kec. Buduran Kab Sidoarjo***

**Pemberdayaan Pelaku Usaha Pembibitan Lele Di Desa
Sidokepong Kec. Buduran Kab Sidoarjo**

***Ribangun Bamban Jakaria¹, Lukman Hudi², A. Miftakhurrahmat³, Paramitha Amelia K⁴, Arief Wisaksono⁵,
Wiwik Sumarmi⁶***

Fakultas Sain dan Teknologi^{1,2,3,4,5,6}, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2,3,4,5,6}, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Abstract. Handoko, an independent nursery business actor in the village of Sidokepong, Kec Buduran, with a total of 7 nursery ponds with 2 broodstock ponds, makes the independent business developed relatively well. However, over time, the technology used in nurseries is considered outdated, this is because the seeding process carried out in nursery ponds causes many seeds that have been successfully bred to experience stress and not a few die, so the effectiveness of the seeding process is less effective. and it is necessary to apply technology to avoid stress on tillers during seeding. From these problems, firstly, the application of pond management technology has not been maximized by partners, which is marked by the number of deaths of catfish seedlings resulting from seeding, secondly, catfish chicks do not have the passion to eat due to lack of oxygen in the pond, third, pond water circulation is not carried out periodically. and contracted so that the pond water looks cloudy which causes the fish growth rate is not good, fourth, catfish chicks are difficult to grow and develop. The solution is the application of fish management technology by designing a pond by providing an aerator as a tool that functions to create air bubbles so as to guarantee the oxygen content in the pond has been met, creating a water reservoir that serves to provide a good supply of water in the pond, so that it will do the job well. periodic circulation of water in the pool and ensure the pool is clean and does not cause odor. the results obtained from solving problems, partners get better benefits and provide competitiveness in increasing the income of independent businesses that are carried out

Keywords: Aerator, Sanitation, Technology for catfish ponds

Abstrak. Handoko pelaku usaha pembibitan mandiri yang berada di desa Sidokepong kec buduran dengan jumlah kolam penyemaian berjumlah 7 kolam dengan 2 kolam indukan menjadikan usaha mandiri yang dikembangkan relatif baik. Namun seiring perjalanan waktu teknologi yang digunakan dalam pembibitan dirasa ketinggalan hal ini dikarenakan proses penyemaian bibit yang dilakukan di kolam-kolam penyemaian menyebabkan banyak bibit yang telah sukses dilakukan pembiakan mengalami stress dan dan tidak sedikit yang mati, sehingga tingkat efektifitas proses penyemaian yang dilakukan kurang efektif dan perlu penerapan teknologi guna menghindari stress pada anakan saat penyemaian. Dari permasalahan tersebut, pertama, belum maksimalnya penerapan teknologi pengelolaan kolam yang dilakukan oleh mitra yang ditandani banyaknya kematian anakan lele hasil penyemaian, kedua, anakan lele tidak memiliki gairah untuk makan yang disebabkan kondisi kolam kekurangan oksigen, ketiga, sirkulasi air kolam tidak dilakukan secara periodik dan terkontrak sehingga air kolam nampak keruh yang menyebabkan tingkat pertumbuhan ikan tidak baik, keempat, anakan lele sulit tumbuh dan berkembang. Solusi yang dilakukan adalah penerapan teknologi pengelolaan ikan ikan dengan mendesain kolam dengan memberikan Aerator sebagai alat yang berfungsi untuk menciptakan gelembung udara sehingga memberikan jaminan kandungan oksiden dalam kolam telah terpenuhi, membuat tandon air yang berfungsi untuk memberikan pasokan air dalam kolam dengan baik, sehingga akan melakukan sirkulasi air dalam kolam secara periodik dan memastikan kolam menjadi bersih dan tidak menimbulkan bau. hasil yang diperoleh dari penyelesaian permasalahan, mitra memperoleh manfaat yang lebih baik dan memberikan daya saing dalam peningkatan pendapatan usaha mandiri yang dilakukan

Kata kunci: Aerator, Sanitasi, Teknologi kolam anakan lele

Pendahuluan

a. Analisa Situasi

Ikan lele merupakan salah satu hasil komoditi masyarakat di sejumlah daerah di wilayah kabupaten Sidoarjo, selain mudah dalam melakukan budidaya juga sangat menjanjikan jika usaha ini dikelola dengan baik (Paramita Hapsari, Hakim and Soeaidy, 2014). Itulah sebabnya dibanyak tempat di sekitaran kec. Buduran telah banyak berdiri kolam-kolam tepat budidaya ikan lele yang dikelola masyarakat secara mandiri, yang apabila sudah waktu panen akan di konsumsi sendiri dan sebagian lagi dijual di para pengepul untuk di didistribusikan ke sejumlah pedagang kaki lima untuk di jadikan pecel lele. Namun untuk dapat memelihara ikan lele kita membutuhkan bibit lele dengan kualitas baik agar saat dilakukan pemeliharaan ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Veninda Ayu Utami, Agus Santosa, 2019).



Gambar 1. Pemeliharaan indukan lele

Adalah bapak handoko pelaku usaha pembibitan mandiri yang berada di desa Sidokepong kec buduran dengan jumlah kolam penyemaian berjumlah 7 kolam dengan 2 kolam indukan menjadikan usaha mandiri yang dikembangkan relatif baik.



Gambar 2. Kolam penyemaian anakan lele

b. Permasalahan Mitra

Namun seiring perjalanan waktu teknologi yang digunakan dalam pembibitan dirasa ketinggalan hal ini dikarenakan proses penyemaian bibit yang dilakukan di kolam-kolam penyemaian menyebabkan banyak bibit yang telah sukses dilakukan pembiakan mengalami stress dan dan tidak sedikit yang mati, sehingga tingkat efektifitas proses penyemaian yang dilakukan kurang efektif dan perlu penerapan teknologi guna menghindari stress pada anakan saat penyemaian. Dari permasalahan tersebut, dapat kita uraikan sebagai berikut :

1. Belum maksimalnya penerapan teknologi pengelolaan kolam yang dilakukan oleh mitra

Hal ini ditandai dengan banyaknya kematian anakan lele hasil penyemaian disebabkan anakan lele tidak memiliki gairah untuk makan yang disebabkan kondisi kolam kekurangan oksigen, kemudian permasalahan ke dua adalah bahwa sirkulasi air kolam tidak dilakukan secara periodik dan terkontrol sehingga air kolam nampak keruh yang menyebabkan pertumbuhan ikan kurang baik serta sulit tumbuh (Hayuningtyas.E.P *et al.*, 2009) dan berkembang serta menyebabkan air kolam bau.

2. Penerapan sanitasi lingkungan yang belum maksimal,

Dampak lingkungan yang disebabkan oleh air pembuangan limbah kolam pasca panen ataupun pasca penggantian air akan menyebabkan kondisi kesehatan masyarakat sekitar perlu diperhatikan. Oleh karena itu penerapan sanitasi lingkungan (Jakaria and Sulistiyowati, 2018) yang diterapkan akan memiliki dampak terhadap kondisi kesehatan

masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya kongkrit dalam memberikan pemahaman kepada pelaku usaha atas limbah yang dihasilkan dari pembuangan air hasil pembersihan kolam berkala maupun pasca panen.

Metode pelaksanaan

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan ke lapangan dengan melihat langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya setelah program PKM ini disetujui, maka tim pengusul melakukan diskusi untuk membuat perencanaan prioritas yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Masing-masing kegiatan terdapat penanggungjawab dan akan mengevaluasi kesesuaian kegiatan dengan yang telah direncanakan. Selain itu selama pelaksanaan program PKM, tim pengusul selalu berkoordinasi dengan Mitra sehingga dalam proses pelaksanaan program, Mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang ditransfer melalui pelatihan dan pendampingan usaha. Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik, maka tim pengusul selalu melakukan evaluasi secara bertahap, guna memastikan bahwa tahapan yang dilalui berjalan dengan baik, sehingga bukan hanya kerjasama tim pengusul saja yang menjadi prioritas tetapi kerjasama Mitra juga penting. Karenanya potensi masing-masing anggota tim dapat dioptimalkan sesuai dengan bidang kepakarannya. Sehingga hubungan Mitra dengan tim Pengusul adalah Mitra berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga pengusul dengan jelas menawarkan solusi sehingga akan memberikan manfaat bagi Mitra.

Hasil Dan Pembahasan

Pemantapan Implementasi Program kemitraan bagi Masyarakat Institusi

Guna melihat langsung kondisi yang ada pada mitra, maka dalam tahapan ini dilakukan beberapa tahapan yaitu :

a. Wawancara langsung dengan mitra

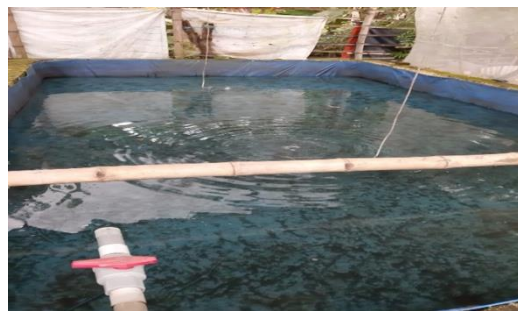
Wawancara dilakukan langsung kepada mitra, terkait keberlangsungan program dan upaya yang dilakukan untuk keberlanjutannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa mitra perlu mengembangkan usaha dan melakukan inovasi proses produksi dan pemasaran dengan pemberian fasilitas yang dibutuhkan oleh mitra.

b. Observasi ke lapangan

Observasi ini bertujuan untuk memaksimalkan upaya perbaikan proses perbaikan fasilitas pendukung pada pelaku usaha mandiri pembibitan ikan lele yang dilakukan oleh mitra, sehingga menjadikan proses aktivitas produksi akan semakin efektif dan efisien.

c. Pengadaan kebutuhan mitra

Hal ini bertujuan untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi oleh pengusul kepada mitra yang meliputi, Aerator dan perlengkapan pendukung lainnya.



Gambar 9.1 Implementasi Aerator pada kolam pembibitan

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan akan terus disempurnakan sesuai dengan kondisi dan perubahan jadwal kegiatan yang telah dimodifikasi yang disesuaikan dengan kondisi lokasi mitra dan kebijakan pemerintah desa setempat.
2. Bahwa kegiatan abdimas masih belum memenuhi target capaian yang dijadwalkan sehingga perlu dilakukan penjadwalan ulang.
3. Penjadwalan ulang dilakukan dikarenakan kondisi dan situasi secara umum dengan adanya wabah covid-19.

Saran

Perlunya kebijakan khusus yang harus diberikan kepada institusi terkait kendala yang dihadapi oleh pengabdian dalam menjalankan program yang dijadwalkan dengan adanya perubahan kondisi yang tidak normal

Reference

- [1] Hayuningtyas.E.P *et al.* (2009) 'Toleransi Salinitas Benih Persilangan 3 Strain Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Dengan Ikan Mujair (*Oreochromis mossambicus*)', *Jurnal Riset Akuakultur*, 4(3), pp. 313–318.
- [2] Jakaria, R. B. and Sulistiyowati, W. (2018) 'Analysis of the decision on the fresh milkfish purchase by using Analytic Hierarchy Process method (AHP)', in *MATEC Web of Conferences*. doi: 10.1051/mateconf/201819714009.
- [3] Paramita Hapsari, P., Hakim, A. and Soeaidy, S. (2014) 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)', *Wacana*–.
- [4] Veninda Ayu Utami, Agus Santosa, B. (2019) 'Efisiensi Alokatif Pembesaran Ikan Mujair Di Desa Kebocoran Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas', *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(1), pp. 96–108.